

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (SPMP) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Sudarajat AM

Pascasarjana UNINUS

Email: ajatsudrajat24@gmail.com

Abstract

The quality management system is an approach in realizing a quality assurance program that is very important to be placed as scientific studies in the context of measuring and predicting the readiness of educational institutions. The purpose of this study is to determine the planning for implementing the SPMP implementation in order to improve the quality of schools at SMK IT Miftahul Huda, Garut Regency. This research was conducted using a qualitative approach. The method used is descriptive analysis. Techniques and research instruments using observation, interviews and documentation. While the analysis technique is done through data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study indicate that quality planning is carried out in several steps, namely quality mapping through school self-evaluation (EDS) activities, which are followed by preparation of compliance plans, implementation of education quality, evaluation of education quality and standard setting so that it can describe school quality accurately. Implementation of education quality assurance that has been planned to fulfill eight National Education Standards.

Keywords : Education Quality Assurance System, School Quality

Abstrak

Sistem manajemen mutu merupakan sebuah pendekatan dalam mewujudkan program penjaminan mutu sangat penting untuk ditempatkan sebagai kajian-kajian ilmiah dalam rangka pengukuran dan prediksi tentang kesiapan lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan implementasi SPMP dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan analisis deskriptif. Teknik dan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mutu ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), yang selanjutnya penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan mutu pendidikan, evaluasi mutu pendidikan dan penetapan standar sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang telah direncanakan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci : Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, Mutu Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1)).

Proses pembentukan potensi diri peserta didik salah satunya dibentuk melalui pendidikan, karena dalam proses pembelajaran peserta didik ditanamkan berbagai nilai-nilai, baik itu kenegaraan, keagamaan, kebudayaan, keterampilan dan lain-lain. Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga organisasi penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Berbagai program dan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, namun belum juga mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidikan formal maupun nonformal sekaligus dapat menciptakan manusia yang berilmu, beriman bertaqwa, dan terampil sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan anak didik serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Permasalahan pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi, dan kualitas pendidikan. Berbagai upaya peningkatan kualitas hidup yang dilakukan manusia memerlukan penanganan serius melalui pemikiran yang matang dengan mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemampuan untuk meningkatkan kualitas tersebut telah lama diupayakan manusia dalam berbagai upaya. Kegiatan tersebut dengan dikenal dengan penjaminan mutu yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dengan mengedepankan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dalam melaksanakan interaksi pendidikan. Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam satu sistem yang saling mempengaruhi. Hasil keluaran pendidikan dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan masing-masing sub unsur saling mempengaruhi satu

dengan yang lain. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan mutu dan yang harus dievaluasi adalah masukan (input), proses, hasil belajar, dan manfaat hasilnya nanti. Input dalam hal ini para peserta didik dipengaruhi oleh kognitif peserta didik, keadaan sosial ekonomi, keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Kemudian masuk di lembaga pendidikan (sekolah), maka peserta didik akan menerima pembelajaran dari seorang guru (pendidik). Proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan aspek karakter dan kepribadian yang bermoral, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berfikir namun juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai penjaminan mutu pendidikan Permendikbud No.28 Tahun 2016. Upaya penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dibedakan menjadi dua bagian yaitu, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu

Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu keasatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan (Permendikbud No.28 Tahun 2016).

Namun semua kegiatan yang tercakup dalam peraturan menteri tersebut belum mencerminkan sebuah sistem manajemen kualitas menyeluruh yang menyentuh semua sisi penjaminan mutu. Manajemen kualitas mutu yang banyak dikampanyekan adalah penerapan sistem manajemen yang belum benar-benar menyentuh sisi mutu yang sesungguhnya dan pelaksanaannya masih terbatas pada konsistensi dan kesesuaian dokumen administrasi kegiatan satuan pendidikan.

Semua kegiatan-kegiatan penjaminan mutu ini merujuk pada ketentuan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni Standar Nasional Pendidikan. Untuk

itu diperlukan sebuah usaha untuk mendorong dan memotivasi warga sekolah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk lebih mengenal dan mempelajari konsep mutu dan berbagai pendekatan, teknik dan inovasi yang terkait dengan mutu.

Sistem manajemen mutu sebagai sebuah pendekatan dalam mewujudkan program penjaminan mutu sangat penting untuk ditempatkan sebagai kajian-kajian ilmiah dalam rangka pengukuran dan prediksi tentang kesiapan lembaga pendidikan. Pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumber daya yang ada harus betul-betul profesional.

Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tatanan mikro menempati posisi penting karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengisi proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.

Mutu sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai

upaya mewujudkan tujuan sekolah. Mutu sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya sekolah yang saling terkait, yaitu: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumber daya sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Sekolah adalah lembaga yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur mutu sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilai mutu sekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013.

Menurut Nanang Fattah (2012: 2), Mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus input) dan *eksternal customer* (masyarakat dan dunia industri).

Dalam proses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat faktor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya kepuasan hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu.

Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggungjawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang, dan mengharapkan setiap warga sekolah berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Puspitasari, 2017: 340-341).

Secara umum sistem penjaminan mutu satuan pendidikan/sekolah merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan/sekolah secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh pemakai

lulusan (*stakeholders*) memperoleh kepuasan (*stakeholders satisfaction*). Tujuan adanya penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada satuan pendidikan tertentu. Setiap satuan pendidikan wajib menjalankan penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan di sekolah.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan keseluruhan fungsi manajemen pendidikan yang mengembangkan tugas dan tanggungjawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. SMK IT Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, yang sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu Delapan Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Dalam hal tingkat sekolah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dalam menyelesaikan kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SMK IT Miftahul Huda melakukan berbagai kegiatan seperti perencanaan dimana merencanakan apa saja kegiatan untuk memajukan sekolah, bagaimana kegiatan yang akan di laksanakan dan evaluasi akhir dari kegiatan PMP, semua dilakukan melalui pembentukan tim kerja dan di tentukan melalui kebijakan dalam rapat yang di hadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta semua tenaga pendidik (guru) yang ada di SMK IT Miftahul Huda. Selanjutnya dalam pelaksanaan PMP dengan mengisi semua instrumen yang delapan standar penilaian dari pusat, tetapi kendala di sini beberapa tenaga pendidik yang belum paham untuk mengisi instrumen tersebut dan kebijakan dari kepala sekolah yang telah memberi arahan kepada tenaga pendidik masih berdampak pada hasil dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah belum mencapai target.

Tugas dan peran kepala sekolah dalam proses akreditasi sekolah sangatlah besar terutama dalam membangun komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melalui proses dan hasil dari

akreditasi, kepala sekolah harus membuktikan kemampuannya berupa kepemimpinan dalam mengkoordinir berbagai kerja dengan guru dan pendidik sehingga dapat berpartisipasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan implementasi SPMP dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut?
- 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi SPMP dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan analisis deskriptif. Lokasi dan sumber data penelitian di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut. Teknik dan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran,

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Dalam perencanaan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut

harus menyusun diawal tahun ajaran baru dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan lembaga pendidikan. Secara umum lembaga pendidikan telah menyusun RKS dan RKAS, kemudian akan diadakan evaluasi pada saat rapat bersama. Hal ini merupakan bentuk penyusunan rencana pemenuhan mutu dalam sistem penjaminan mutu pendidikan.

Perencanaan mutu diharapkan dapat memperkecil kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan yang sudah ditetapkan dalam SNP dengan kondisi sekolah yang telah diterapkan berdasarkan hasil EDS. Satuan pendidikan diharapkan mampu mencari solusi dalam setiap permasalahannya dan membuat perubahan dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri. Oleh Karena itu, kepala sekolah dan pengawas pada satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi pengembangan yang strategis. Penjaminan mutu pendidikan bisa dilakukan secara menyeluruh maupun dalam batas berjenjang yang dimaksud dengan menyeluruh adalah seluruh proses yang terkait di dalam sekolah, seperti penerimaan siswa baru, pembelajaran hingga proses meluluskan siswa yang dijamin mutunya.

Dari alur kerja Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK IT Miftahul Huda

Kabupaten Garut di mulai dari EDS, raport sekolah (PMP) yang kemudian mendapatkan nilai seperti berbintang 4, 5 dst. Nilai yang kurang di lewati dengan SPMI, tahap SPMI melalui pemetaan dari raport sekolah kemudian penyusunan perencanaan, pemenuhan, pelaksanaan, evaluasi, dan penetapan mutu yang baru. Langkah dalam penjaminan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut itu adalah memetakan mutu pendidikan terlebih dahulu kemudian menyusun rencana pemenuhan, pelaksanaannya, evaluasi tindak lanjut. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Penyusunan perencanaan mutu akan menghasilkan rencana kerja sekolah yang didalamnya terdiri dari program, kegiatan, sasaran, anggaran dan sumber daya. Dari penyusunan rencana tersebut akan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan mutu pendidikan. Untuk pelaksanaan kegiatan selalu menyediakan dokumentasi kegiatan.

Dilanjutkan wawancara dengan Tim SPMPs di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut yaitu:

Langkah dalam penjaminan mutu pendidikan yaitu: Pertama adalah pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) dengan langkah-langkahnya: penyusunan instrument, pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data dn pembuatan peta mutu. Selain kegiatan

itu ada rekomendasi perbaikan dan masalah-masalah yang dihadapi. Kedua, penyusunan rencana peningkatan mutu dengan menggunakan peta mutu sebagai masukan utama, disamping itu dokumen kebijakan pemerintah sebagai kurikulum dan standar nasional pendidikan serta dokumen rencana pengembangan sekolah. Ketiga, pelaksanaan mutu melalui kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. Keempat, monitoring dan evaluasi, guna untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Kelima, penetapan standar mutu baru.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus mempunyai cara dan langkah-langkah tersendiri yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar berjalan dengan lancar dan menghasilkan nilai raport yang baik. Perencanaan pemenuhan mutu dapat disusun setelah mendapatkan rekomendasi dari hasil pemetaan yang diwujudkan dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS).

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana telah dipaparkan di atas dapat di ketahui bahwa SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut sebagai sekolah menengah yang mengelola pendidikannya berdasarkan pada acuan utama sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Nasional pendidikan (SNP) yang

ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SNP adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Kegiatan pemetaan mutu pada satuan pendidikan harus sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri sekolah. Pemetaan mutu ini dilaksanakan oleh seluruh komponen pada satuan pendidikan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut bahwa sekolah melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan itu sendiri secara berkelanjutan demi kepuasan pelanggan pendidikan.

Pelaksanaan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut merupakan sebuah keharusan untuk dilaksanakan, karena mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada pemerintah semata

tetapi juga bergantung pada penilaian yang akan diterima oleh lembaga sekolah.

Hal ini sesuai dengan PMP Dikdasmen Kemdikbud yang menyatakan bahwa pelaksanaan sistem penjaminan mutu disatukan pendidikan sepenuhnya dilakukan dan menjadi tanggungjawab satuan pendidikan sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

Sebelum melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan, SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut terlebih dahulu membentuk struktur tim penjaminan mutu internal. Tim tersebut dibentuk oleh kepala sekolah disertai dengan SK pembentukan tim penjaminan mutu internal dan struktur kerjanya. Tugas tim ini antara lain: menyusun instrument pemetaan berbasis SNP, mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan, melakukan analisis terhadap hasil pemetaan, dan menyusun rekomendasi pemenuhan mutu satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu. SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut telah melakukan pemenuhan mutu demi tercapainya visi misi sekolah. Sebagai bukti bahwa SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut melaksanakan SPMI, sekolah membuat inovasi baru dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan. Temuan-temuan yang ada dalam sistem penjaminan mutu akan dijadikan masukan untuk memperbaiki standar dan meningkatkan menjadi lebih baik. Pemanfaatan hasil pelaksanaan penjaminan mutu selain digunakan dalam perencanaan pendidikan, juga digunakan untuk menumbuhkan semangat kinerja lebih baik, dan membangkitkan kesadaran untuk membangun budaya mutu, sehingga akan terwujud perbaikan mutu pendidikan yang terus menerus.

Hal ini diungkapkan Kepala Sekolah SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut, sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan mutu kita harus membentuk tim penjaminan mutu terlebih dahulu. Saya selaku kepala sekolah SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut yang membentuk tim itu, tetapi ya saya sesuai dengan kesepakatan bersama dan saya tidak menunjuk asal-asalan, hanya orang yang memiliki kompetensi terkait mutu pendidikan. Dari tim yang dibentuk telah dibuktikan dengan SK yang ada, sehingga mereka harus melaksanakan tugas-tugas mereka.

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut sebagai berikut:

Menurut saya, kami mempunyai tim khusus untuk mengurus penjaminan mutu, dengan tujuan agar pelaksanaan pemenuhan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita rencanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem penjaminan mutu ini harus terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam memimpin dan mengarahkan seluruh anggota dalam bekerjasama dan fokus dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah.

Program pelaksanaan penjaminan mutu yang dilaksanakan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut dengan pelaksanaan program diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dan sebagai titik tolak untuk memberikan pemahaman tentang sebuah program. Sebuah tim kerja tersebut akan bekerja tanpa kenal lelah dan akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa, oleh karena itu latar belakang program penjaminan mutu pendidikan harus ditanamkan kepada seluruh anggota tim, dengan tujuan untuk memberikan motivasi dalam pelaksanaan tugas masing-masing anggota tim.

Pelaksanaan program penjaminan

mutu pendidikan adalah Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Tujuan pelaksanaan program tersebut adalah memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada masyarakat.

Langkah-langkah pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hubungan SPM, SNP, Akreditasi dan Penjaminan Mutu apabila diukur oleh BAN-S (Badan Akreditasi Nasional Sekolah). Bahwa usaha untuk peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh sekolah dengan akreditasi dengan nilai B dan A adalah sebuah usaha dengan nama program Penjaminan Mutu Pendidikan. Setelah pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, tentunya mutu di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut juga akan menjadi baik.

Dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan di sekolah ini ada faktor lain yang bisa menunjukkan baik atau tidaknya mutu di sebuah pendidikan, yaitu penilaian akreditasi, yang dilakukan oleh assessor dengan indikator penilaian melalui delapan

Standar Nasional Pendidikan dan komponen 70 penilaian akreditasi yang lain. SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut yang saat ini terakreditasi oleh BAN-S dengan peringkat A, maka segala usaha untuk peningkatan mutu sekolah disebut dengan program penjaminan mutu pendidikan.

Sekolah yang akan melaksanakan akreditasi diberi waktu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam akreditasi. Penyelenggaraan akreditasi di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut merupakan upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan, membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing menghadapi tuntutan *stakeholder*.

Segala komponen dapat dipersiapkan terlebih dahulu, karena akreditasi meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar penilaian.

Dalam rangka mempersiapkan 8 standar tersebut, secara langsung maupun tidak langsung semua komponen sekolah

akan berbenah menyesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Sallis (2011:58), jaminan mutu (*quality assurance*) adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mencegah produk gagal atau menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*), maka SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut saat ini memiliki beberapa program untuk mampu meningkatkan nilai standar nasional pendidikan.

Program penjaminan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut bentuknya antara lain: 1) Telah terbentuknya pembagian tugas bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, 2) Penambahan jam pelajaran pada struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkannya, 3) Membeli dan menambah buku pegangan siswa untuk lebih mudah memahami mengikuti pembelajaran di kelas, 4) Pengembangan diri siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Tujuan secara umum pengembangan diri adalah memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat dan minat siswa itu sendiri.

Dalam pengembangan diri yang terprogram siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut yaitu:

pramuka, drandband, tahfiz Al-Qur'an, kesenian, dan olahraga.

Dari pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahawa pelaksanaan program penjaminan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut adalah tepat dan mampu memberikan dorongan kepada seluruh anggota tim yang mendapatkan beban tugas tersebut. Akan tetapi dalam perjalanan waktu motivasi anggota tim terkadang terkikis habis oleh tuntutan kehidupan anggota tim, dengan demikian sebaiknya ketua tim program penjaminan mutu pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah sebaiknya selalu memonitor, mengevaluasi jalannya program dan melakukan perbaikan serta perubahan pada saat kepala sekolah menemukan anggota tim yang bekerja atau melaksanakan tugas kewajibannya tidak sesuai dengan konsep atau menyimpang dari pelaksanaan dan tujuan program penjaminan mutu pendidikan.

Dengan demikian kegiatan program penjaminan mutu pendidikan akan selalu berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah menjelaskan tentang apakah akreditasi sekolah dapat menjadi indikator melihat mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut.

Ya, tentu saja. Penilaian akreditasi

yang akan dilakukan itu melihat bagaimana mutu pendidikan di sekolah ini, penilaian tersebut juga berangkat dari kenyataan yang ada di sekolah, akreditasi di SMPN ini sudah mendapatkan klasifikasi akreditasi "A", berarti penilaian yang dilakukan dalam mutu pendidikan sudah baik.

Sejalan dengan pendapat diatas, wakil kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kalau mutu pendidikan sudah tercapai, kualitas mutu yang ada dalam depalan Standar Nasional Pendidikan itu, akreditasi ini akan tercapai dan setidaknya pihak sekolah tetap bertahan dengan predikat yang dimiliki sekarang ini.

Dalam penilaian akreditasi ini, harus melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, semakin banyak kegiatan yang dilakukan untuk mencapai prestasi sekolah pasti sangat berpengaruh kepada penilaian akreditasi sekolah. Apabila kegiatan-kegiatan itu berjalan dengan baik baik itu di bidang kulikuler maupun di bidang ekstrekurikuler itu tercapai.

SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut telah mempunyai lembaga khusus di sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan. Sekolah selalu melakukan evaluasi program kegiatan sekolah untuk memperoleh informasi yang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program-program yang telah terlaksana di sekolah, menyiapkan rencana pengembangan sekolah ke depannya,

laporan kinerja sekolah, dan hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah.

Penutup

1. Simpulan

Perencanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut harus menyusun di awal tahun ajaran baru dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah. Perencanaan mutu ini dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pemetaan mutu melalui kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS), yang selanjutnya penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan mutu pendidikan, evaluasi mutu pendidikan dan penetapan standar sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang telah direncanakan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan mutu pendidikan di SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut harus dilaksanakan, karena mutu pendidikan tidak hanya bergantung kepada Pemerintah saja tetapi bergantung kepada penilaian yang diterima oleh sekolah. Sebelum pelaksanaan sistem penjaminan mutu kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu pendidikan yang bertugas untuk

menjalankan semua yang berkaitan dengan pemenuhan mutu pendidikan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang menjadi rekomendasi peneliti sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu terlebih dahulu harus melakukan pemetaan mutu untuk mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan, agar pelaksanaan penjaminan mutu bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil EDS yang baik.
2. Setelah melakukan pemetaan mutu, selanjutnya perencanaan penjaminan mutu pendidikan harus melakukan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam rapat bersama.
3. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu terlebih dahulu kepala sekolah harus membentuk tim penjaminan mutu yang paham terhadap kinerja yang akan dilakukan, agar apa yang diinginkan pihak sekolah mendapatkan hasil yang maksimal atau dengan hasil yang memuaskan.
4. Bagi sekolah, semoga dengan adanya fasilitas yang lengkap bisa lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan

mengeluarkan peserta didik yang unggul dengan prestasi-prestasi yang dimilikinya dan kelulusan yang terbaik. Untuk peserta didik SMK IT Miftahul Huda Kabupaten Garut semoga menjadi lulusan yang baik seperti yang diharapkan sekolah, dengan menaati peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah atau kebijakan yang telah diberikan oleh sekolah maka akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

5. Bagi peneliti sendiri semoga dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Untuk penelitian ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Daripada itu bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, Ridwan Sani, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Asmendri. 2012. *Teori & Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dan Madrasah*. Batusangkar: Unit Penerbitan dan Publikasi STAIN Batusangkar.

Aulia, Awaludin. 2017. *Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan*

Mutu Pendidikan di Indonesia. Jurnal SAP, Vol. 2 No.1.

- Asrohah, Hanum. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Darmaji. 2019. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3 No.3 Juli 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Konsep Dasar*. Jakarta: Dikjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendi, Alwan. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi Engkoswara, dkk. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.